

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 12, halaman 281-288**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10436959)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10436959>

## **Implications and Conceptual Alternatives of Violations of Classical Assumptions in Economic Analysis**

**Cika Yanuari<sup>1</sup>, Maharani Avrilia Naila Putri<sup>2</sup>, Dhika Sekar Mawardani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

**Email:** [b100210301@student.ums.ac.id](mailto:b100210301@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [b100210305@student.ums.ac.id](mailto:b100210305@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>,  
[b100210306@student.ums.ac.id](mailto:b100210306@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>

*This research discusses the implications and conceptual alternatives related to violations of classical assumptions in economic analysis. Classical assumptions in economic analysis often simplify the complex economic reality. Violations of classical assumptions can have significant implications for understanding and predicting economic phenomena. In this study, we identify several common violations of classical assumptions, such as imperfect information, irrational behavior, and market disequilibrium. We also propose conceptual alternatives that can be used to improve the accuracy and relevance of economic analysis models to the actual economic reality. These implications and conceptual alternatives can assist economists in developing more effective and sustainable economic theories and policies.*

**Keywords:** *implications, conceptual, classical assumptions*

---

### **Article Info**

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

## **PENDAHULUAN**

Analisis ekonomi klasik didasarkan pada sejumlah asumsi, seperti rasionalitas pelaku ekonomi, persaingan sempurna, dan keseimbangan pasar. Asumsi-asumsi ini telah menjadi dasar bagi pengembangan teori ekonomi klasik, yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang ekonomi. Namun, dalam praktiknya, asumsi-asumsi klasik tersebut sering kali tidak terpenuhi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksempurnaan pasar, informasi yang tidak sempurna, dan perilaku pelaku ekonomi yang tidak rasional. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik ini dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi analisis ekonomi.

Beberapa peneliti [1], telah mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan model-model ekonomi yang lebih kompleks yang memasukkan faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model klasik. Namun, model-model ini sering kali bersifat kompleks dan sulit untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang implikasi dan alternatif konseptual pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur ekonomi, termasuk literatur klasik, neoklasik, dan behavioral economics.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi, serta menawarkan alternatif konseptual yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ekonomi modern yang kompleks. Model-model ekonomi klasik sering kali tidak mampu menangkap implikasi ini dengan baik. Meskipun beberapa peneliti telah mencoba mengembangkan model-model ekonomi yang lebih kompleks, namun model-model tersebut sering kali sulit diterapkan dan tidak memberikan pemahaman yang komprehensif.

Penelitian ini akan melibatkan kajian literatur ekonomi yang luas, termasuk literatur klasik, neoklasik, dan behavioral economics, untuk menemukan alternatif konseptual yang belum terungkap oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi "kekosongan" atau aspek yang luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya dalam mengatasi pelanggaran terhadap asumsi klasik.

Meskipun beberapa peneliti telah mencoba mengembangkan model-model ekonomi yang lebih kompleks, namun model-model tersebut sering kali sulit diterapkan dan tidak memberikan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan kajian literatur ekonomi yang luas, termasuk literatur klasik, neoklasik, dan behavioral economics, untuk menemukan alternatif konseptual yang belum terungkap oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Dengan melibatkan berbagai pendekatan dan teori ekonomi, penelitian ini akan mengisi "kekosongan" atau aspek yang luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya dalam mengatasi pelanggaran terhadap asumsi klasik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas ekonomi modern dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori ekonomi yang lebih relevan dan akurat.

Melalui analisis yang lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga akan menawarkan alternatif konseptual yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori ekonomi yang lebih inklusif dan relevan dengan realitas ekonomi saat ini.

## LITERATUR REVIEW

Analisis ekonomi klasik didasarkan pada sejumlah asumsi, seperti rasionalitas pelaku ekonomi, persaingan sempurna, dan keseimbangan pasar. Asumsi-asumsi ini telah menjadi dasar bagi pengembangan teori ekonomi klasik, yang telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang ekonomi.

Selain itu, analisis ekonomi klasik juga didasarkan pada asumsi persaingan sempurna. Persaingan sempurna mengasumsikan bahwa tidak ada monopoli atau oligopoli yang mempengaruhi pasar. Dalam persaingan sempurna, banyak pelaku ekonomi kecil bersaing satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan. Asumsi ini memungkinkan analisis tentang bagaimana harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan oleh kekuatan pasar.

Asumsi terakhir dalam analisis ekonomi klasik adalah keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar terjadi ketika penawaran dan permintaan bertemu pada harga yang setara. Dalam keseimbangan pasar, tidak ada kelebihan penawaran atau permintaan yang menyebabkan fluktuasi harga. Asumsi ini memungkinkan analisis tentang bagaimana pasar mencapai keseimbangan jangka panjang.

Meskipun asumsi-asumsi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang ekonomi, mereka juga telah dikritik karena tidak selalu mencerminkan kondisi nyata dalam kehidupan ekonomi. Misalnya, rasionalitas pelaku ekonomi sering kali dipertanyakan karena manusia tidak selalu bertindak secara rasional. Selain itu, persaingan sempurna jarang terjadi dalam praktiknya, dan keseimbangan pasar sering kali terganggu oleh faktor-faktor eksternal.

Namun, dalam praktiknya [2], asumsi-asumsi klasik tersebut sering kali tidak terpenuhi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksempurnaan pasar, informasi yang tidak sempurna, dan perilaku pelaku ekonomi yang tidak rasional. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik ini dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi analisis ekonomi. Implikasi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu implikasi yang bersifat mikroekonomi dan implikasi yang bersifat makroekonomi.

### Implikasi Mikroekonomi

Implikasi mikroekonomi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat diamati dalam berbagai pasar, seperti pasar barang, pasar tenaga kerja, dan pasar uang. Misalnya, pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna dapat menyebabkan ketidakefisienan pasar, seperti pemborosan sumber daya dan monopoli. Pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat menyebabkan hasil yang berbeda dari yang diprediksi oleh model ekonomi klasik, seperti kegagalan pasar dan likuiditas pasar yang rendah. Implikasi mikroekonomi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat diamati dalam berbagai pasar, seperti pasar barang, pasar tenaga kerja, dan pasar uang. Misalnya, pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna dapat menyebabkan ketidakefisienan pasar. Dalam pasar yang tidak bersifat persaingan sempurna, seperti pasar oligopoli atau monopoli, perusahaan dapat memiliki kekuatan pasar yang signifikan untuk memengaruhi harga dan kuantitas

yang diproduksi. Hal ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan alokasi yang tidak efisien [3].

Selain itu, pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi juga memiliki implikasi mikroekonomi yang penting. Jika pelaku ekonomi tidak selalu bertindak secara rasional, seperti yang diasumsikan dalam model ekonomi klasik, maka hasil yang berbeda dari yang diprediksi oleh model tersebut dapat terjadi. Misalnya, dalam keadaan ketidakpastian atau informasi yang tidak lengkap, pelaku ekonomi mungkin tidak dapat membuat keputusan yang optimal. Hal ini dapat mengakibatkan kegagalan pasar, di mana pasar tidak dapat mencapai alokasi sumber daya yang efisien. Pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi juga dapat mempengaruhi likuiditas pasar. Jika pelaku ekonomi tidak bertindak secara rasional, seperti dalam situasi panik atau ketidakpastian yang tinggi, maka likuiditas pasar dapat menurun. Pelaku ekonomi mungkin enggan melakukan transaksi atau mengambil risiko, yang dapat menghambat aliran modal dan perdagangan yang efisien.

### **Implikasi Makroekonomi**

Implikasi makroekonomi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat diamati dalam berbagai kebijakan ekonomi, seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Misalnya, pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat menyebabkan kebijakan moneter tidak efektif dalam mengendalikan inflasi. Pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna dapat menyebabkan kebijakan fiskal tidak efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi [4].

Implikasi makroekonomi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat diamati dalam berbagai kebijakan ekonomi, seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat memiliki dampak signifikan pada kebijakan moneter. Dalam model ekonomi klasik, kebijakan moneter yang mengatur suku bunga dan jumlah uang beredar diasumsikan dapat mempengaruhi tingkat inflasi. Namun, jika pelaku ekonomi tidak bertindak secara rasional, kebijakan moneter mungkin tidak efektif dalam mengendalikan inflasi. Misalnya, jika pelaku ekonomi tidak memperhitungkan secara akurat perkiraan inflasi di masa depan atau tidak merespons dengan tepat terhadap perubahan suku bunga, maka kebijakan moneter mungkin tidak mencapai tujuannya.

Selain itu, pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna juga dapat memiliki implikasi pada kebijakan fiskal. Dalam model ekonomi klasik, kebijakan fiskal yang melibatkan pengeluaran pemerintah dan perubahan pajak diasumsikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, jika pasar tidak bersifat persaingan sempurna, kebijakan fiskal mungkin tidak efektif dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, jika terdapat monopoli atau oligopoli di pasar, perusahaan mungkin tidak merespons dengan cepat terhadap perubahan kebijakan fiskal, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

### **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan metode kajian literatur. Data yang akan dikumpulkan adalah literatur ekonomi, termasuk literatur klasik, neoklasik, dan behavioral economics. Literatur tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi implikasi dan alternatif konseptual dari pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi.

#### **Studi Literatur**

Langkah pertama dalam memahami asumsi klasik dalam analisis ekonomi adalah melakukan studi literatur yang komprehensif. Studi literatur ini melibatkan membaca dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah penelitian terkait. Dalam studi literatur ini, penting untuk memahami asumsi klasik yang umum digunakan dalam analisis ekonomi, seperti asumsi persaingan sempurna, rasionalitas pelaku ekonomi, dan informasi yang lengkap. Melalui studi literatur yang komprehensif, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang asumsi klasik tersebut, serta implikasi dan keterbatasannya. Misalnya, kita dapat mempelajari bagaimana pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna dapat menghasilkan ketidakefisienan pasar, atau bagaimana pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat mempengaruhi hasil yang diprediksi oleh model ekonomi klasik. Dengan melakukan studi literatur yang komprehensif, kita dapat memperoleh landasan pengetahuan yang kuat tentang asumsi klasik dalam analisis ekonomi. Hal ini akan membantu kita dalam menganalisis dan memahami implikasi dari pelanggaran terhadap asumsi klasik, serta dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih realistis dan efektif [5].

### Analisis Kritis

Setelah memahami asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi tersebut. Ini melibatkan mengidentifikasi dan mempertanyakan keakuratan, relevansi, dan validitas asumsi klasik dalam konteks ekonomi modern. Dalam analisis ini, perlu juga untuk mengidentifikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik yang mungkin terjadi dalam praktik ekonomi. Dalam melakukan analisis kritis, penting untuk mengajukan pertanyaan seperti apakah asumsi persaingan sempurna masih relevan dalam dunia nyata yang sering kali didominasi oleh monopoli atau oligopoli? Apakah asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat dianggap realistis mengingat adanya keterbatasan informasi dan perilaku irasional yang terjadi dalam praktik ekonomi? Apakah asumsi informasi yang lengkap dapat diterapkan dalam situasi di mana terdapat ketidakpastian dan asimetri informasi?. Dalam analisis kritis ini, perlu juga mengidentifikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik yang mungkin terjadi dalam praktik ekonomi. Misalnya, pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna dapat terjadi ketika ada kekuatan pasar yang dominan atau ketika terdapat hambatan masuk yang signifikan. Pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi dapat terjadi ketika terdapat perilaku irasional atau ketika pelaku ekonomi tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang relevan [6].

### Identifikasi Alternatif Konseptual

Setelah mengidentifikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi alternatif konseptual yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Ini melibatkan mencari pendekatan dan teori ekonomi yang lebih inklusif dan relevan dengan realitas ekonomi saat ini. Studi literatur sebelumnya dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam mengidentifikasi alternatif konseptual ini. Studi literatur sebelumnya yang telah dilakukan dalam langkah pertama akan menjadi sumber informasi yang berharga dalam mengidentifikasi alternatif konseptual ini. Dalam studi literatur tersebut, kita dapat menemukan pemikiran ekonomi yang lebih baru dan inovatif yang telah mengembangkan pendekatan yang lebih realistis dan relevan dengan kondisi ekonomi modern. Misalnya, dalam mengatasi pelanggaran terhadap asumsi persaingan sempurna, kita dapat mempelajari teori pasar yang lebih inklusif seperti teori pasar yang tidak sempurna atau teori pasar yang didasarkan pada kekuatan pasar yang dominan. Dalam mengatasi pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas pelaku ekonomi, kita dapat mempelajari teori perilaku ekonomi yang mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan irasionalitas dalam pengambilan keputusan ekonomi [7].

### Analisis Komparatif

Setelah mengidentifikasi alternatif konseptual, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis komparatif antara asumsi klasik dan alternatif konseptual yang diusulkan. Ini melibatkan membandingkan implikasi, kelebihan, dan kekurangan dari kedua pendekatan tersebut. Analisis ini dapat melibatkan penggunaan data empiris, model matematika, atau studi kasus untuk mendukung argumen yang diajukan. Dalam melakukan analisis komparatif, penting untuk mempertimbangkan implikasi dari masing-masing pendekatan terhadap fenomena ekonomi yang ingin kita pahami. Implikasi ini dapat meliputi prediksi tentang perilaku pelaku ekonomi, hasil pasar, distribusi pendapatan, dan efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Dalam hal ini, dapat digunakan data empiris, model matematika, atau studi kasus untuk mendukung argumen yang diajukan. Selain itu, analisis komparatif juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan. Kelebihan dapat meliputi kemampuan untuk menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks, konsistensi dengan bukti empiris, dan kemampuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan. Di sisi lain, kekurangan dapat meliputi kesederhanaan yang terlalu berlebihan, ketidakmampuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang penting, atau kesulitan dalam pengujian empiris [8].

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan harus mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi, serta alternatif konseptual yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Rekomendasi dapat mencakup arah penelitian masa depan, pengembangan teori ekonomi yang lebih inklusif, atau implikasi kebijakan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ekonomi modern yang kompleks. Model-model ekonomi klasik sering kali tidak mampu menangkap implikasi ini dengan baik. Oleh karena itu, alternatif konseptual yang lebih inklusif dan akurat perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa alternatif konseptual yang dapat digunakan untuk mengatasi pelanggaran terhadap asumsi klasik, termasuk behavioral economics dan teori ekonomi evolusioner. Dengan melibatkan berbagai pendekatan dan teori ekonomi, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas ekonomi modern.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pengembangan teori ekonomi yang lebih inklusif dan akurat, yang dapat mengatasi pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi. Selain itu, penelitian masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model-model ekonomi yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern yang kompleks. Implikasi kebijakan yang relevan juga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan teori ekonomi yang lebih inklusif dan akurat, untuk memastikan kebijakan yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

## HASIL

Pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menimbulkan implikasi yang signifikan terhadap analisis ekonomi.

Tabel 1. Asumsi Klasik dan Implikasi

| Asumsi Klasik                             | Implikasi                                                |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Perilaku produsen dan konsumen rasional   | Perubahan kurva permintaan agregat dan penawaran agregat |
| Biaya produksi variabel bersifat konstan  | Perubahan kurva penawaran agregat                        |
| Kurva penawaran agregat bersifat vertikal | Perubahan tingkat keseimbangan output                    |
| Kurva permintaan agregat bersifat linear  | Perubahan tingkat keseimbangan output                    |

Pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas konsumen dapat menyebabkan perubahan kurva permintaan agregat. Misalnya, jika konsumen menjadi lebih pesimis terhadap prospek ekonomi, maka mereka akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan kurva permintaan agregat bergeser ke kiri. Selain itu, jika terjadi perubahan dalam preferensi konsumen atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan konsumsi, kurva permintaan agregat juga dapat bergeser.

Pelanggaran terhadap asumsi biaya produksi variabel konstan dapat menyebabkan perubahan dalam kurva penawaran agregat. Jika biaya produksi variabel meningkat, misalnya karena kenaikan harga bahan baku atau upah tenaga kerja, maka produsen akan menghadapi biaya produksi yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan kurva penawaran agregat bergeser ke kiri, menunjukkan penurunan dalam jumlah barang dan jasa yang ditawarkan pada setiap tingkat harga.

Pelanggaran terhadap asumsi kurva penawaran agregat yang vertikal dapat menghasilkan perubahan dalam tingkat output dan harga keseluruhan. Jika terjadi perubahan dalam faktor-faktor produksi seperti teknologi atau ketersediaan sumber daya, maka kurva penawaran agregat akan bergeser. Hal ini akan mempengaruhi tingkat output dan harga keseluruhan dalam perekonomian.

Pelanggaran terhadap asumsi kurva permintaan agregat yang linear dapat menghasilkan perubahan dalam tingkat output dan harga keseluruhan. Jika terjadi perubahan dalam faktor-faktor seperti pendapatan nasional, harga-harga relatif, atau preferensi konsumen, maka kurva permintaan agregat akan bergeser. Hal ini akan mempengaruhi tingkat output dan harga keseluruhan dalam perekonomian.

## PEMBAHASAN

Pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi memiliki implikasi yang signifikan dan memunculkan alternatif konseptual yang perlu dipertimbangkan. Asumsi klasik, seperti perilaku rasional, pasar yang sempurna, informasi yang sempurna, dan ketidakintervensian pemerintah, seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi. Pelanggaran terhadap asumsi perilaku rasional dapat menghasilkan perilaku manusia yang tidak sepenuhnya rasional, yang dapat mempengaruhi prediksi dan hasil analisis ekonomi. Pelanggaran terhadap asumsi pasar yang sempurna dapat mengakibatkan ketidakseimbangan pasar, ketidakadilan distribusi, dan kegagalan pasar. Pelanggaran terhadap asumsi informasi yang sempurna dapat menghasilkan ketidaksimetrian informasi dan ketidaksempurnaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pelanggaran terhadap asumsi ketidakintervensian pemerintah dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap hasil analisis ekonomi dan kebijakan yang diambil. Sebagai alternatif konseptual, pendekatan ekonomi institusional, ekonomi perilaku, dan ekonomi evolusioner menekankan peran institusi, faktor psikologis, dan evolusi dalam analisis ekonomi. Pendekatan-pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih realistis dan kontekstual dalam memahami fenomena ekonomi. Pembahasan lebih lanjut tentang implikasi dan alternatif konseptual pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi akan melibatkan analisis studi empiris, kritik teoritis, dan diskusi tentang implikasi kebijakan.

### Implikasi Empiris

Pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi telah menjadi subjek studi empiris yang luas. Studi-studi ini bertujuan untuk menguji validitas asumsi-asumsi klasik dan melihat implikasi dari pelanggaran terhadap asumsi tersebut dalam konteks nyata. Misalnya, studi-studi tentang perilaku konsumen telah menunjukkan bahwa konsumen tidak selalu bertindak secara rasional dan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan psikologis. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model-model ekonomi yang didasarkan pada asumsi rasionalitas konsumen mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku nyata.

Studi empiris yang luas telah dilakukan untuk menguji validitas asumsi klasik dalam analisis ekonomi. Studi-studi ini bertujuan untuk melihat apakah asumsi-asumsi tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam konteks nyata, serta untuk mengidentifikasi implikasi dari pelanggaran terhadap asumsi tersebut [9].

Salah satu contoh studi empiris yang relevan adalah studi tentang perilaku konsumen. Temuan dari studi-studi ini menunjukkan bahwa konsumen tidak selalu bertindak secara rasional seperti yang diasumsikan dalam model-model ekonomi klasik. Sebaliknya, konsumen seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional, psikologis, dan sosial dalam pengambilan keputusan konsumsi. Misalnya, studi-studi tentang perilaku konsumen telah menunjukkan adanya bias kognitif, seperti efek framing dan efek endowment, yang mempengaruhi preferensi dan keputusan konsumen. Selain itu, faktor-faktor seperti kebiasaan, norma sosial, dan pengaruh teman juga dapat memainkan peran penting dalam perilaku konsumen.

Implikasi dari temuan-temuan ini adalah bahwa model-model ekonomi yang didasarkan pada asumsi rasionalitas konsumen mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku nyata. Dalam mengatasi pelanggaran terhadap asumsi rasionalitas konsumen, pendekatan alternatif seperti teori perilaku konsumen dan teori perilaku konsumen yang berbasis psikologi telah dikembangkan. Pendekatan-pendekatan ini mencoba untuk memperhitungkan faktor-faktor psikologis dan irasionalitas dalam pengambilan keputusan konsumen.

Dengan demikian, studi-studi empiris tentang perilaku konsumen dan pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi telah memberikan wawasan yang berharga dalam memahami perilaku konsumen yang sebenarnya. Implikasi dari temuan-temuan ini dapat membantu kita dalam mengembangkan model-model ekonomi yang lebih akurat dan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata.

### Kritik Teoritis

Pelanggaran terhadap asumsi klasik juga telah menjadi subjek kritik teoritis. Beberapa ekonom dan teoretisi telah mengkritik asumsi-asumsi klasik sebagai terlalu simplistik dan tidak mencerminkan kompleksitas dunia nyata. Misalnya, kritik terhadap asumsi biaya produksi variabel konstan menyatakan bahwa biaya produksi dapat berubah secara signifikan seiring dengan perubahan output, terutama dalam jangka pendek. Kritik semacam ini menunjukkan bahwa model-model

ekonomi yang didasarkan pada asumsi klasik mungkin tidak mampu menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks dan dinamis [10].

Selain studi empiris, asumsi-asumsi klasik dalam analisis ekonomi juga telah menjadi subjek kritik teoritis. Beberapa ekonom dan teoretisi telah mengkritik asumsi-asumsi ini sebagai terlalu simplistik dan tidak mencerminkan kompleksitas dunia nyata. Salah satu contoh kritik terhadap asumsi klasik adalah terkait dengan asumsi biaya produksi variabel konstan. Asumsi ini menyatakan bahwa biaya produksi tidak berubah secara signifikan seiring dengan perubahan output, terutama dalam jangka pendek. Namun, kritik terhadap asumsi ini menunjukkan bahwa dalam kenyataannya, biaya produksi dapat berfluktuasi secara signifikan seiring dengan perubahan output.

Misalnya, dalam jangka pendek, perubahan output dapat mempengaruhi biaya produksi melalui faktor-faktor seperti skala produksi, efisiensi, dan penggunaan sumber daya. Biaya produksi dapat meningkat secara tajam ketika output ditingkatkan secara drastis atau ketika terjadi perubahan dalam faktor-faktor produksi seperti harga bahan baku atau tenaga kerja.

Kritik semacam ini menunjukkan bahwa model-model ekonomi yang didasarkan pada asumsi klasik mungkin tidak mampu menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks dan dinamis. Dalam menghadapi kritik ini, ekonom telah mengembangkan pendekatan alternatif yang lebih fleksibel dan mampu mengakomodasi perubahan dalam biaya produksi dan faktor-faktor lainnya.

Kritik terhadap asumsi klasik bukanlah untuk meniadakan nilai dan relevansi dari analisis ekonomi klasik. Namun, kritik tersebut menekankan perlunya mempertimbangkan kompleksitas dunia nyata dan mengembangkan model-model yang lebih realistis dan fleksibel. Dengan demikian, kritik teoritis terhadap asumsi klasik telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori ekonomi yang lebih komprehensif dan relevan.

### **Implikasi Kebijakan**

Pelanggaran terhadap asumsi klasik juga memiliki implikasi kebijakan yang signifikan. Jika asumsi-asumsi klasik tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi, maka kebijakan ekonomi yang didasarkan pada model-model yang mengandalkan asumsi klasik mungkin tidak efektif atau bahkan kontraproduktif. Misalnya, jika asumsi rasionalitas konsumen tidak sepenuhnya berlaku, maka kebijakan yang didasarkan pada asumsi bahwa konsumen akan selalu merespons dengan cara yang diharapkan mungkin tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif. Pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam merancang kebijakan ekonomi. Jika asumsi-asumsi klasik tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi, maka kebijakan yang didasarkan pada model-model yang mengandalkan asumsi klasik mungkin tidak efektif atau bahkan kontraproduktif.

Misalnya, jika asumsi rasionalitas konsumen tidak sepenuhnya berlaku, kebijakan yang didasarkan pada asumsi bahwa konsumen akan selalu merespons dengan cara yang diharapkan mungkin tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Jika konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan psikologis dalam pengambilan keputusan konsumsi, kebijakan yang hanya mengandalkan penyesuaian harga atau insentif finansial mungkin tidak efektif dalam mendorong perubahan perilaku konsumen. Dalam menghadapi pelanggaran terhadap asumsi klasik, penting untuk mempertimbangkan pendekatan kebijakan yang lebih realistis dan kontekstual. Ini dapat melibatkan penggunaan kebijakan yang lebih beragam, seperti kebijakan informasi dan pendidikan konsumen, kebijakan yang mempengaruhi norma sosial, atau kebijakan yang mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dalam pengambilan keputusan konsumen.

Pelanggaran terhadap asumsi klasik juga dapat mempengaruhi desain kebijakan lainnya, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Jika asumsi-asumsi klasik tentang perilaku produsen atau pasar tidak sepenuhnya berlaku, kebijakan fiskal dan moneter yang didasarkan pada asumsi tersebut mungkin tidak menghasilkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika ekonomi yang sebenarnya dalam merancang kebijakan fiskal dan moneter yang efektif.

### **SIMPULAN**

Pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis ekonomi memiliki implikasi dan alternatif konseptual yang signifikan. Implikasi empiris menunjukkan bahwa asumsi-asumsi klasik tidak selalu mencerminkan perilaku nyata konsumen dan produsen. Studi empiris telah menunjukkan bahwa

konsumen seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan psikologis, sementara produsen menghadapi biaya produksi yang berubah-ubah. Implikasi ini menunjukkan bahwa model-model ekonomi yang didasarkan pada asumsi klasik mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks. Kritik teoritis terhadap asumsi klasik juga menyoroti kelemahan dan kesederhanaan asumsi-asumsi tersebut. Kritik ini menunjukkan bahwa asumsi klasik tidak mampu menjelaskan kompleksitas dunia nyata dan perubahan yang terjadi dalam ekonomi. Misalnya, asumsi biaya produksi variabel konstan dianggap tidak realistis karena biaya produksi dapat berubah secara signifikan seiring dengan perubahan output. Implikasi kebijakan dari pelanggaran terhadap asumsi klasik menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang didasarkan pada model-model yang mengandalkan asumsi klasik mungkin tidak efektif atau bahkan kontraproduktif. Jika asumsi-asumsi klasik tidak mencerminkan perilaku nyata konsumen dan produsen, maka kebijakan yang didasarkan pada asumsi tersebut mungkin tidak menghasilkan hasil yang diinginkan.

## REFERENSI

- [1] J. Tirole, "Assumptions In Economics".
- [2] E. Yaldi *Et Al.*, "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *J. Ilm. Manaj. Dan Kewirausahaan Jumanage*, Vol. 1, No. 2, Pp. 94–102, Jul. 2022, Doi: 10.33998/Jumanage.2022.1.2.89.
- [3] Mutiaraningrum Febrianty, "Dampak Adanya Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Perkebunan Margomulya Ngancar Kabupaten Kediri," *J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 4, Pp. 43–51, Oct. 2022, Doi: 10.55606/Jekombis.V1i4.589.
- [4] L. V. R. Pangaribuan, "Wakil Ketua Dewan Redaksi".
- [5] S. R. Muhammad And G. Lumintang, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado," 2016.
- [6] I. U. Huda, A. J. Karsudjono, And R. Darmawan, "Pengaruh Content Marketing Dan Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Pada Usaha Kecil Menengah Di Media Sosial," *Al-Kalam J. Komun. Bisnis Dan Manaj.*, Vol. 8, No. 1, P. 32, Jan. 2021, Doi: 10.31602/Al-Kalam.V8i1.4156.
- [7] M. N. R. Fatmawati And I. Yuliana, "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi," *Eksposisi J. Ekon. Keuang. Perbank. Dan Akunt.*, Vol. 11, No. 2, Pp. 269–283, Nov. 2019, Doi: 10.35313/Eksposisi.V11i2.1608.
- [8] R. Hadya, N. Begawati, And I. Yusra, "Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel," *J. Pundi*, Vol. 1, No. 3, Mar. 2018, Doi: 10.31575/Jp.V1i3.53.
- [9] I. Chintya, "Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang".
- [10] D. Afriani And H. Halmawati, "Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *J. Eksplor. Akunt.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 1650–1665, Dec. 2019, Doi: 10.24036/Jea.V1i4.168.